

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil output dari rangkaian akuntansi yang nantinya dapat menyediakan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tentu sangat penting karena informasi tersebut dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa tertentu. Laporan keuangan yang disampaikan juga merupakan bentuk komunikasi dan pertanggungjawaban kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yang meliputi: pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, pelanggan, dan pemerintah (Rahman, 2019). Sehingga laporan keuangan menjadi salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang nantinya akan berpengaruh dalam aktivitas investasi di masa yang akan datang (Siddiq et al., 2017).

Dalam pembuatan laporan keuangan yang baik laporan tersebut harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas perusahaan, oleh karena itu informasinya tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasional perusahaan. Untuk dapat memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin dan sesuai dengan data yang akurat berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku (Rachmania, 2017). Pada kondisi tertentu hasil dari laporan keuangan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terkesan baik. Ketika informasi yang diberikan tidak sesuai dengan hasil

yang sebenarnya maka akan mengakibatkan kerugian pada pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan.

Pada tahun 1953, terdapat suatu teori yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle* (Junardi, 2018). Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan akan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey. Selanjutnya (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan tiga elemen faktor yang telah ditemukan oleh Cressey yaitu kemampuan (*capability*), sehingga empat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond theory*. Namun tidak berhenti pada *fraud diamond theory* saja, di tahun 2011 terdapat penyempurnaan teori yang dicetuskan oleh Cressey adanya penambahan faktor munculnya kecurangan yaitu elemen arogansi (*arrogance*). Penyempurnaan teori ini memasukan *fraud triangle theory* dan elemen kompetensi (*competence*) di dalamnya, sehingga *fraud* model yang ditemukan oleh (Crowe, 2011) terdiri dari lima elemen indikator yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Penyempurnaan teori ini dinamakan dengan *Crowe's Fraud Pentagon Theory*.

Salah satu faktor yang mendukung terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu tekanan (*pressure*). Menurut (Ulfah et al., 2017) munculnya tekanan dikarenakan adanya kebutuhan atau masalah finansial, tetapi tidak sedikit dikarenakan oleh keserakahan. Ketika perusahaan sedang berada diposisi yang tidak stabil dan manajer mendapatkan tekanan dari pihak eksternal, hal ini akan membuat manajer memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat baik baik saja. Beberapa perhitungan yang dapat digunakan untuk mengukur tekanan (*pressure*) dengan menggunakan *financial stability*, *financial target*,

dan *external pressure*. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Kesumaningrum, 2017), (Rahman, 2019), (Ulfah et al., 2017), (Arisandi & Verawaty, 2017) menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) dengan proksi *financial stability* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Beda halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Siddiq et al., 2017) dan (Surjaatmaja, 2018) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, karena ketika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil perusahaan tidak akan melakukan *fraudulent financial reporting*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu kesempatan (*opportunity*). Menurut (Lu, 2005) peluang terjadinya kecurangan (*fraud*) karena adanya kelompok kecil yang mendominasi dalam suatu perusahaan dan tidak adanya pengawasan yang efektif dari dewan komisaris, komite audit, dan direksi atau bisa dikatakan dengan *ineffective monitoring*. Penelitian yang dilakukan oleh (Quraini & Rimawati, 2018), (Exchange, 2019) dan (Junardi, 2018) menunjukkan bahwa elemen kesempatan dengan proksi *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septriyani & Handayani, 2018), (Andriani, 2019) dan (Lestari & Henny, 2019) menyatakan bahwa elemen kesempatan dengan proksi yang sama memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Selain tekanan dan kesempatan, adapun faktor lain yang dapat menyebabkan kecurangan yaitu rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi bisa terjadi ketika seseorang berusaha untuk mencari suatu pembenaran atas aktivitas yang mendukung kecurangan, sehingga pelaku akan berfikir bahwa yang dilakukan atas dasar hak yang harus didapatkan karena jasa yang telah diberikan kepada perusahaan (Ulfah et al., 2017). Rasionalisasi diproksikan dengan perubahan akuntan publik (auditor), proksi ini dapat digunakan karena sebagai upaya untuk menghapus jejak audit untuk ditemukannya kecurangan di audit

sebelumnya sehingga kemungkinan kecil auditor yang baru akan mengetahui kecurangan tersebut karena belum memahami kondisi perusahaan dengan baik (PCAOB, 2004). Penelitian yang dilakukan (Apriliana & Agustina, 2017), (Setiawati & Baningrum, 2018) dan (Faradiza, 2019) menyatakan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Husmawati et al., 2017), (Yessi & Wirawan, n.d.) dan (Putri & Janice Saphira, 2019) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Kemampuan menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) diartikan sebagai posisi atau fungsi seseorang yang dapat mempengaruhi para anggotanya untuk dapat memudahkan tindakan kecurangan, posisi yang dimaksud seperti CEO, direksi atau kepala divisi. (Wolfe & Hermanson, 2004) juga menyatakan bahwa kemampuan CEO akan menjadi faktor utama untuk terjadinya kecurangan apabila CEO merasa dibawah tekanan sehingga dapat memaksa anggota lainnya untuk memanipulasi laporan keuangan dan mengarah pada penipuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Vivianita & Indudewi, 2019), (Zaki, n.d.) dan (Mertha Jaya & Poerwono, 2019) menyatakan bahwa elemen kemampuan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko & Wijyantika, 2019), (Zulfa & Bayagub, 2018) dan (Utami, 2019) menyatakan bahwa kemampuan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Arogansi diartikan sebagai bentuk angkuh, dengan tingkat egois yang tinggi dan khawatir akan kehilangan posisi atau jabatan seorang CEO sehingga mereka berfikir dapat menghindari kontrol internal dan tidak tertangkap (Horwath, 2011). Sikap arogansi sendiri akan menyebabkan CEO untuk bersikeras mempertahankan posisinya dengan melakukan cara apapun termasuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan

oleh (Chuzaini, 2019), (Damayani et al., 2019), dan (Antawirya et al., 2019) menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jaunanda et al., 2020) dan (Mulya et al., 2019) yang menyatakan bahwa arogansi memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Kecurangan laporan keuangan menjadi hal yang tidak asing lagi di dunia praktik akuntansi.

<sup>1</sup>Setelah terjadinya kasus yang cukup besar yaitu ENRON, dimana perusahaan energi ini memanipulasi laba sebesar 600.000.000 USD.

Selain kasus tersebut terdapat juga kasus yang cukup mengejutkan dunia yaitu perusahaan elektronik terkenal Toshiba dikabarkan melakukan manipulasi laba yang sebesar 1,7 Milyar USD. Kecurangan laporan keuangan tidak hanya terjadi di perusahaan *manufacturing* melainkan di dunia sektor jasa keuanganpun terdapat kecurangan. Di Indonesia kasus dalam kecurangan laporan keuangan di dunia perbankan yang sangat terkenal salah satunya yaitu dilakukan oleh seorang manager Citibank, Melinda Dee dengan tindak pidana penggelapan dana uang nasabah dalam pencucian uang.

Belakangan ini Indonesia sedang dipanaskan dengan berita di salah satu asuransi tertua di Indonesia yang melakukan kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan yaitu PT Asuransi Jiwasraya. <sup>2</sup>Dalam tautan berita oleh CNN Indonesia pada hari Rabu, 08/01/2020 pukul 14:50 WIB menyatakan bahwa pada tahun 2018 hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Pricewaterhouse Coopers (PwC) atas laporan keuangan 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar. Hal ini membuktikan bahwa adanya sistem pengendalian yang lemah serta adanya kepentingan pihak-pihak tertentu.

---

<sup>1</sup> <https://www.bps.go.id/subject/30/kesehatan.html#subjekViewTab2>

<sup>2</sup> <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>

Penelitian ini adalah hasil replikasi dari penelitian Imang Dapit, Imam Ghozali dan Tarmizi Ahmad yang berjudul *Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kondisi yang ada pada *fraud pentagon theory* ini mempengaruhi kecurangan pada perbankan di Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan perusahaan perbankan di Indonesia, memiliki periode penelitian 2015-2019 dan menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia. Penulis menjadikan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki peran penting dalam lalu lintas dan perkembangan perekonomian masyarakat.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank?
2. Apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank?
4. Apakah kompetensi (*competence*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank?
5. Apakah arogansi (*arrogance*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tekanan (*pressure*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank.
2. Untuk mengetahui kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank.
3. Untuk mengetahui rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank.

4. Untuk mengetahui kompetensi (*competence*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank.
5. Untuk mengetahui arogansi (*arrogance*) berpengaruh positif terhadap temuan *fraud* bank.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian selanjutnya lebih terfokus dan datanya akurat, maka penelitian ini akan dibatasi objek, sebagai berikut :

1. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan *audited* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan perbankan di Indonesia

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi penelitian ini sebagai berikut :

##### 1) Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis faktor yang menyebabkan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan khususnya di perbankan dengan persepektif *fraud pentagon theory*.

##### 2) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis atau berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan STIE Indonesia Banking School sebagai sarana menggali ilmu pengetahuan mengenai analisis faktor yang menyebabkan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

#### 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab akan membahas sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, pembatasan masalah dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang penulis memaparkan alasan dari diangkatnya judul skripsi tersebut. Tujuan penulisan berisi tentang penulis menjelaskan hasil dari skripsi yang telah dibuat. Manfaat penulisan, penulis ingin menjelaskan hal apa saja yang menjadi faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan dari perspektif *fraud pentagon theory* dan tentunya bermanfaat bagi penulis, STIE Indonesia Banking School, dan bagi pihak lainnya. Sistematika penulisan menjelaskan gambaran atau kerangka penulisan yang akan dibuat.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan uraian teori - teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu *fraud pentagon theory* dan *fraudulent financial reporting* dengan kerangka pemikiran, serta pengungkapan hipotesis yang telah di uji.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, data yang dihimpun, metode pengembalian sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini

## **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan objek penelitian serta analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari data-data yang penulis dapatkan dan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi pembaca, perusahaan/instansi, serta diri sendiri.

